

---

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMUNIKASI DAN MOTIVASI KERJA  
TERHADAP KINERJA GURU SMP PERKUMPULAN STRADA  
CABANG JAKARTA UTARA TIMUR****Bernadetta Mita Purwasari<sup>1</sup>, Ike Kusdyah Rachmawati<sup>2</sup>, Yunus Handoko<sup>3</sup>****Institut Teknologi & Bisnis Asia Malang, Malang**email: <sup>1</sup>bernadettamita9@gmail.com, <sup>2</sup>ikekusdyah@gmail.com,<sup>3</sup>yunushandoko@gmail.com

**Abstract:** *Teacher performance is a visible result when the teacher carries out the tasks and work given. Organizations or schools certainly need potential human resources, both leaders and teachers, in the pattern of tasks and supervision which determines the achievement of company goals. The Strada Association has the goal of an educational community that is superior, caring and has a spirit of service. The important role of teachers in learning has an impact on the quality of students. The aim of the research is to find out whether competence, communication and work motivation have a partial and simultaneous effect on the performance of teachers at the Strada Association Middle School, North East Jakarta Branch. The method used was multiple linear regression, with the help of SPSS 26 software. The sampling method was a saturated sampling method with an online questionnaire, where a total of 57 teachers at Perkumpulan Strada Middle School, North East Jakarta Branch, were sampled in this research. The results of the research show that the competency and communication variables have no effect on the performance of the Strada Middle School teachers, North East Jakarta Branch, while the work motivation variable has a positive and significant effect on the performance of the Strada Middle School teachers, the North East Jakarta Branch.*

**Keyword:** *Competence, Communication, Work Motivation and Teacher Performance*

**Abstrak:** Kinerja guru merupakan hasil yang terlihat saat guru mengemban tugas dan pekerjaan yang diberikan. Organisasi atau sekolah tentunya membutuhkan adanya sumber daya manusia yang potensial, baik itu pemimpin maupun guru pada pola tugas serta pengawasan yang merupakan penentu tercapainya tujuan perusahaan. Perkumpulan Strada memiliki tujuan komunitas pendidikan yang unggul, peduli dan berjiwa melayani. Pentingnya peran guru dalam pembelajaran berdampak pada kualitas peserta didik. Tujuan Penelitian untuk mengetahui apakah kompetensi, komunikasi dan motivasi kerja berpengaruh secara partial dan simultan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan bantuan software SPSS 26. Metode pengambilan sampel adalah metode sampling jenuh dengan kuesioner online, dimana keseluruhan 57 guru di SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur, dijadikan sampel pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur, sedangkan variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur.

**Kata kunci:** Kompetensi, Komunikasi, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru

**PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan adalah suatu hal yang tidak pernah lepas dalam kehidupan

manusia, artinya pendidikan merupakan hak dan kebutuhan dasar bagi manusia. Namun dalam penyelenggaraannya, kerap kali lembaga pendidikan dihadapkan pada

permasalahan mulai dari penyiapan sarana-prasarana, materi, tujuan, hingga kurangnya kualitas pembelajaran itu sendiri.

Menurut Effendy (Sucia, 2016), tujuan dari pendidikan adalah sesuatu hal spesifik atau khusus yang menjadikan individu dapat meningkatkan pengetahuan tentang suatu persoalan sehingga individu dapat menguasainya. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan individu agar memiliki kualitas pribadi terintegrasi, bermoral, dan berakhlak mulia, serta mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki pribadi, ilmu, dan profesionalisme yang tinggi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual individu sebagai subyek pendidikan bersinergi dengan kecerdasan intelektualnya.

Dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran, guru merupakan komponen penting dan dianggap memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan pendidikan. Guru berperan besar dalam mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar (Susanto et al., 2021). Mutu pembelajaran di sekolah sangat bergantung dan ditentukan oleh kinerja dari seorang guru.

Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur sebagai lokasi penelitian merupakan bagian dari sekolah Katolik di bawah naungan Keuskupan Agung Jakarta. Perkumpulan Strada sendiri mempunyai 75 unit sekolah yang terbagi dalam empat cabang, salah satunya Cabang Jakarta Utara Timur. SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur terdiri dari empat sekolah yakni: 1) SMP Strada Santo Fransiskus Xaverius 1 yang terletak di Jl. Deli No 20, Koja, Jakarta Utara, 2) SMP Strada Santo Fransiskus Xaverius 2 di Jl. Bhayangkara No 38, Tugu Utara, Koja Jakarta Utara, 3) SMP Strada Santo Fransiskus Xaverius 3 di Jl. Raya Cakung Cilincing No 11, Jakarta Utara, dan 4) SMP Strada Santa Anna di Jl. Laut Arafuru Kav. Al. Duren Sawit, Jakarta Timur

Salah satu visi profil lulusan Perkumpulan Strada tahun 2024-2034 ialah mencetak generasi cerdas, peduli, berkarakter, mandiri, dan cinta tanah air. Dikarenakan Cabang Jakarta Utara Timur terdiri dari beberapa sekolah, kerap kali tiap sekolah dihadapkan dengan problem yang berbeda. Meskipun berada dalam satu cabang dan memiliki visi misi yang sama, masing-masing sekolah memiliki perbedaan, diantaranya: lokasi, fasilitas, latar belakang peserta didik, dan status ekonomi peserta didik. Beberapa perbedaan tersebut berpotensi memberikan dampak pada proses belajar-mengajar baik untuk guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, Perkumpulan Strada menjadikan guru salah satu aset yang paling penting melalui pelayanan yang memuaskan sehingga terciptalah sebuah standar untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta mewujudkan visi profil lulusan Strada tahun 2024-2034, perlu adanya aspek penting yang ditinjau dan mendapat perhatian, yaitu kinerja para guru. Jahidi (2014) menyebutkan bahwa menjadi seorang pendidik bukanlah masalah yang sederhana melainkan merupakan permasalahan yang sangat kompleks karena melibatkan banyak unsur yang saling terkait (interrelation), saling mempengaruhi (interaction) dan saling ketergantungan (interdependence) satu dengan yang lainnya.

Dalam penilaian kinerja guru, Perkumpulan Strada yang menaungi SMP Strada Cabang Jakarta Utara Timur memiliki standar tersendiri yang meliputi beberapa aspek. Secara garis besar aspek yang dinilai dibagi ke dalam sikap dan hasil kerja yang dilakukan oleh setiap guru. Indikator sikap kerja yang menjadi penilaian adalah dari aspek pelayanan, kejujuran, disiplin, kepedulian dan keunggulan. Sedangkan indikator hasil kerja dinilai dari aspek terlaksananya pembelajaran yang ideal (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran).

Berikut disajikan data terkait dengan Utara Timur:  
kinerja guru SMP Strada Cabang Jakarta

**Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru**

Kategori Kinerja Guru	Tahun Ajaran		
	2021/2022	2022/2023	2023/2024
Sangat Baik	42 (89%)	52 (96%)	55 (96%)
Baik	5 (11%)	2 (4%)	2 (4%)
Cukup	-	-	-
Kurang	-	-	-
Sangat Kurang	-	-	-
Jumlah Guru	47	54	57

Berdasarkan tabel di 1, terdapat penambahan jumlah guru setiap tahunnya, hal ini dibarengi juga dengan peningkatan persentase kinerja guru dengan kategori sangat baik dari 89% di tahun ajaran 2021/2022 menjadi 96% pada tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024. Dari hasil penilaian kinerja guru ini penulis harap dapat menjadi angka acuan untuk dapat dipertahankan dan alangkah lebih baiknya apabila terdapat peningkatan pada tahun berikutnya mengingat kinerja guru tidak hanya dilihat dari angka namun akan memberikan dampak bagi keberhasilan sebuah satuan pendidikan.

Kinerja guru dapat diukur dari indikator quantity of work/volume pekerjaan dan quality of work/kelengkapan hasil kerja (Supardi: 2016) dimana seorang guru tidak hanya berfokus pada saat pembelajaran di kelas, tetapi juga mampu mengerjakan pekerjaan dan tanggung jawabnya, mulai dari menyiapkan administrasi dan melengkapinya, dan juga membuat laporan kegiatan yang diberikan dengan tuntas dan selesai sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan.

Kinerja guru adalah salah satu unsur yang memiliki dampak besar pada hasil yang diraih oleh siswa, kualitas kinerja seorang guru dapat dilihat dari prestasi belajar yang di raih oleh peserta didik (Sihaan & Meilani, 2019). Dengan kata lain, kinerja guru bisa disimpulkan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam sebuah lembaga

pendidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal, beberapa faktor yang akan dibahas sekaligus menjadi tema dalam penelitian ini yaitu kompetensi, komunikasi, dan motivasi kerja.

Kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai kinerja yang optimal. Dalam UU 14-2005 Guru Dan Dosen, n.d. menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk kinerja yang profesional. Dalam praktik pendidikan di Indonesia, seringkali ditemukan guru yang masih dinilai kurang dalam hal kompetensi, terutama dalam mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Tingkat kesulitan dalam menerjemahkan kurikulum nasional menjadi sebuah materi pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi guru, terlebih lagi ketika ada perubahan pada kurikulum nasional yang menuntut guru untuk cepat dalam memahami dan beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Selain itu, perbedaan karakteristik peserta didik juga

merupakan tantangan bagi guru dalam membuat metode pembelajaran yang bervariasi sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensinya (Lubis, 2018).

Fenomena yang terjadi di SMP Strada Cabang Jakarta Utara Timur adalah guru tidak hanya mengajar satu mata pelajaran namun bisa dua mata pelajaran. Mata pelajaran yang diampu terkadang belum tentu sesuai dan linear dengan bidang/background pendidikan guru tersebut. Sebagai contoh, terdapat guru agama yang mengampu mata pelajaran Agama dan Seni dan Prakarya atau guru Penjaskes yang juga mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini menjadi beban kerja tersendiri yang mengakibatkan guru harus meluangkan waktu dan dituntut untuk belajar materi baru secara mandiri dan terkesan adu cepat dengan para peserta didik. Penguasaan dan pemahaman materi tentu saja akan berbeda apabila guru tersebut mengampu mata pelajaran yang dikuasai.

Fenomena lain dalam proses penyampaian pembelajaran, masih terdapat guru yang hanya mengandalkan kekuatan ceramah dan Power Point tanpa menggunakan alat peraga lain, sedangkan zaman sekarang teknologi sudah semakin maju. Guru diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran dengan alat peraga dan media belajar yang lebih baik agar dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi potensi dan bakat peserta didik untuk menjadi lebih kreatif, inovatif dan mampu berpikir kritis. Oleh karena itu, guru sebisa mungkin terus meng-upgrade diri guna meningkatkan profesionalitasnya dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Upaya yang sudah dilakukan oleh Perkumpulan Strada untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang menunjang peningkatan kemampuan dan kompetensi guru agar dapat terus berinovasi dalam memberikan pengajaran yang maksimal di dalam kelas.

Prinsip pembelajaran kurikulum Merdeka (2022) berharap supaya pendidik

dapat merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik. Sehubungan dengan prinsip tersebut, Perkumpulan Strada menerapkan pembelajaran dengan pola Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan di sekolah melalui pengembangan kecerdasan dan pembinaan karakter; menekankan pentingnya refleksi sebagai habituasi/pembiasaan untuk mendukung pengembangan kecerdasan dan pembinaan karakter peserta didik; membangun budaya sekolah strada yang berkarakter dalam konteks peningkatan mutu pendidikan berbasis nilai-nilai kemanusiaan

Dalam melaksanakan pembelajaran pola PPR, guru harus memperhatikan setiap peserta didik, karena antara peserta didik satu dengan yang lain mempunyai perbedaan yang sangat mendasar. Guru mendorong peserta didik untuk berani melakukan hal yang benar dan mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas segala tindakannya. Namun terkadang, para guru belum secara maksimal dalam melakukan pendampingan kepada peserta didik. Terdapat beberapa guru yang kurang peduli terhadap apa yang menjadi kesulitan peserta didik sehingga membuat dinamika yang ada di sekolah mengalami kendala, baik dari guru ke peserta didik maupun sebaliknya. Peran dan karakter guru dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk menjadi teladan bagi peserta didik untuk mampu bersikap peduli serta mampu melayani Tuhan dan sesama.

Komunikasi memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia pada berbagai aspek, termasuk dalam dunia pendidikan. Komunikasi sangat penting dalam pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah, mulai dari komunikasi dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Proses pembelajaran yang baik akan dapat tercapai apabila proses yang dilakukan berjalan komunikatif. Dalam proses belajar

mengajar, interaksi tidak dapat dipisahkan. Interaksi tersebut harus didukung dengan komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode komunikasi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi asertif yang memungkinkan terjadinya penyampaian pendapat secara langsung dan jujur baik dari pendidik ke peserta didik ataupun sebaliknya.

Keragaman murid pada tiap sekolah dalam hal ini latar belakang dan status ekonomi juga menjadi persoalan lain yang ditemukan di SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur. Komunikasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik tidaklah sama di satu sekolah dengan yang lain karena harus disesuaikan dengan latar belakang peserta didik yang dihadapi. Karakter peserta didik yang berbeda-beda mengakibatkan komunikasi asertif yang diharapkan terjadi masih dinilai kurang dan belum berjalan sepenuhnya. Pendekatan serta penanganan peserta didik melalui komunikasi yang salah dapat berujung pada terjadinya kesalahpahaman yang mengakibatkan pendekatan cura personalis antara guru dan peserta didik tidak terbangun.

Pada saat pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran mungkin tidak dapat menjangkau seluruh peserta didik karena peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dikarenakan guru belum maksimal dalam memahami karakter setiap peserta didik maka komunikasi yang terbangun terkadang kurang komunikatif dan asertif, hal ini mengakibatkan penyampaian materi yang disampaikan guru tidak mudah diserap oleh beberapa peserta didik. Oleh karena komunikasi yang terbangun kurang baik, peserta didik terkadang merasa tidak nyaman untuk menyampaikan apa kendala yang sedang dialami kepada beberapa guru yang dianggap membuatnya tidak nyaman.

Yang menjadi permasalahan ketiga ialah motivasi kerja. Dengan tuntutan dan beban kerja yang tinggi di sekolah seperti

mengajar banyak mata pelajaran dan jam mengajar yang berlebih, sudah selayaknya para guru mengharapkan timbal balik yang sesuai dengan kinerjanya. Namun pada kenyataannya, terkadang apresiasi dari pimpinan atau organisasi masih kurang dan terkesan tidak memperhitungkan. Hal ini sangat berpengaruh dan dapat menurunkan semangat serta motivasi kerja para guru, yang tentu saja akan berimbas pada kualitas pengajaran yang diberikan karena merasa profesionalitasnya tidak dihargai.

Serupa dengan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, motivasi kerja merupakan faktor lain yang meningkatkan kinerja guru. Motivasi kerja seorang guru merupakan dorongan mental untuk menyelesaikan suatu tugas yang berasal dari dalam dan luar guru. Uno (2008) mengemukakan bahwa motivasi kerja berkaitan dengan kesediaan individu untuk melakukan pekerjaan secara keseluruhan berdasarkan tanggung jawab individu. Bagi guru, menjadi pendidik berarti mempunyai motivasi untuk mengajar. Jika motivasi tidak ada maka hasil kinerja tidak akan optimal. Motivasi bisa datang dari mana saja, baik dari internal maupun eksternal. Di sisi lain, guru yang profesional dituntut memiliki motivasi kerja yang tinggi. Guru yang bermotivasi tinggi bekerja keras, menggunakan seluruh kemampuan, pikiran dan keterampilannya untuk mencapai tujuan pendidikan, yang tercermin dalam sikap dan tindakannya.

Penelitian sebelumnya mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dilakukan oleh Sulaimiah, dkk (2021) menunjukkan bahwa kompetensi, komunikasi dan motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sebuah studi oleh Irwantha, dkk (2024) menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Fajri, dkk (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel motivasi, komunikasi dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap

kinerja guru. Namun kontribusi ketiga faktor yang diteliti hanya sebesar 84,4% dan sisanya dijelaskan oleh peran variabel yang diteliti secara tidak langsung seperti remunerasi, bonus kinerja, budaya sekolah dan kepuasan kerja sebesar 15,6 %.

Penelitian terkait kinerja guru yang sudah dilakukan oleh Sentiana (2020) pada parameter motivasi kerja lebih mengarah pada dimensi prestasi, afiliasi, dan kekuasaan. Sedangkan dalam penelitian ini akan melihat faktor apresiasi, dan beban kerja sebagai penunjang motivasi kerja. Penentuan parameter dalam faktor motivasi kerja ini akan menjelaskan lebih detail mengenai pengaruh materiil dalam peningkatan kinerja guru. Perkembangan kualitas sumber daya manusia, kurikulum yang berbeda, dan modernisasi teknologi sangat berpengaruh pada kualitas dan output pendidikan yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana kompetensi, komunikasi, dan motivasi kerja mempengaruhi kinerja guru, guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait faktor-faktor yang perlu ditingkatkan untuk mendukung proses pendidikan yang lebih baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2020) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dengan analisis menggunakan statistik.

Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yakni kompetensi, komunikasi, motivasi kerja dan kinerja guru pada guru SMP. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari para guru SMP Perkumpulan Strada yang berada di Cabang Jakarta Utara Timur dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data melalui *google form*. Kuesioner yang dibuat menggunakan skala Likert 4 poin dari kategori sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Populasi sampel dalam penelitian ini adalah guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara yang berjumlah 57 orang. yang terdiri dari empat sekolah yakni SMP Strada Santo Fransiskus Xaverius 1 sebanyak 14 guru, SMP Strada Santo Fransiskus Xaverius 2 sebanyak 14 guru, SMP Strada Santo Fransiskus Xaverius 3 sebanyak 10 guru dan SMP Strada Santa Anna sebanyak 19 guru

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah diperoleh data hasil penelitian maka tahap selanjutnya melakukan pengolahan data menggunakan uji statistik t yang pada dasarnya untuk membuktikan seberapa jauh akibat satu variabel independen dengan cara perseorangan dalam menerangkan alternasi variabel dependent. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji t**

H	Hipotesis	Nilai Sig. Variabel	Niali Sig. Kelulusan	Nilai t Hitung	Nilai t Tabel	Keterangan
1	Pengaruh $X_1 > Y$	.805	0,05	0.248	2,006647	Tidak Signifikan
2	Pengaruh $X_2 > Y$	.225	0,05	-1.226	2,006647	Tidak Signifikan
3	Pengaruh $X_3 > Y$	.000	0,05	12.602	2,006647	Signifikan

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diperoleh bahwa:

1. Nilai sign X1 sebesar 0.805 lebih besar dari 0.05, maka kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara-Timur.
2. Nilai sign X2 sebesar 0.225 lebih besar dari 0.05, maka komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara-Timur.

3. Nilai sign X3 sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara-Timur.

Setelah dilakukannya uji t, langkah selanjutnya menggunakan uji F untuk memandang signifikansi dari akibat variabel independent dengan cara bersama-sama atau simultan kepada variabel dependent. Berikut diberikan hasil uji F berdasarkan Tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	683.876	3	227.959	108.844	,000 <sup>b</sup>
	Residual	111.001	53	2.094		
	Total	794.877	56			

Dependent Variable: Keputusan Orang Tua

Predictors: (Constant), Citra Sekolah, Lokasi, Religiusitas

**Sumber: Data Primer SPSS, 2024**

Berdasarkan tabel 3. diatas, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 108.844, sedangkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,79 sehingga nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang artinya signifikan sehingga menunjukkan bahwa kompetensi, komunikasi dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, dibahas untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini:

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru**

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur dengan nilai signifikansinya adalah 0,805 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 0,0248. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kompetensi seseorang tidak hanya dilihat dari hal yang terlihat

dari luar namun dari dalam diri masing-masing. Hasil statistik menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru dan membuktikan bahwa kompetensi baik yang dimiliki guru tidak mampu meningkatkan kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur. Hal ini dapat dikarenakan beban kerja yang tinggi bagi tenaga pendidik seperti administrasi yang harus disiapkan selama proses belajar mengajar, pendidik mengajar lebih dari satu bidang studi dan yang diajarkan tidak linier dengan ilmu yang dimiliki oleh pendidik tersebut sehingga pendidik harus meluangkan waktu untuk belajar menguasai bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain itu kurikulum yang terus berubah menuntut pendidik untuk selalu beradaptasi dan mengikuti pelatihan – pelatihan yang diadakan oleh perkumpulan atau pemerintah untuk terus meng-upgrade diri. Perubahan ini

membuat pendidik yang baru menguasai kurikulum sudah harus memahami kebijakan lain sehingga tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Beberapa hal ini dapat membuat kinerja pendidik tidak maksimal meskipun kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik itu baik atau tergolong tinggi sehingga untuk memastikan kompetensi berdampak pada kinerja, diperlukan sinergi antara individu guru, manajemen sekolah, dan kebijakan yang relevan.

Temuan ini bertentangan dengan teori kompetensi terhadap kinerja. Acshan dalam (Nurlindah, 2018) memberikan pengertian kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Apabila kompetensi diartikan sama dengan kemampuan, maka dapat diartikan pengetahuan memahami tujuan bekerja, pengetahuan dalam melaksanakan kiat-kiat jitu dalam melaksanakan pekerjaan yang tepat dan baik, serta memahami betapa pentingnya disiplin dalam organisasi agar semua aturan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan definisi tersebut, makna kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan.

### **Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Guru**

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur dengan nilai signifikansinya adalah 0,225 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu -1.226. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga komunikasi seseorang tidak hanya dilihat dari hal yang terlihat dari luar namun dari dalam diri masing-masing.

Hasil statistik menunjukkan bahwa komunikasi tidak berpengaruh terhadap

kinerja guru, dikarenakan komunikasi yang terbangun antara guru dan siswa kurang baik sehingga komunikasi yang dimiliki oleh guru hanya sebatas interaksi formal dan tidak digunakan untuk memperbaiki pengajaran atau hubungan dengan siswa. Komunikasi sebaik apapun yang dimiliki oleh seorang pendidik jika respon dari peserta didik, orang tua maupun sesama rekan guru tidak baik maka akan berpengaruh pada kinerja guru di sekolah. Selain itu, jika komunikasi tidak digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan penyampaian informasi tidak lugas serta jelas maka kompetensi dan kinerja guru tidak akan terpengaruh. Sadler (1989) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif harus terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran agar memberikan dampak signifikan pada kinerja guru.

Hal ini menolak penelitian yang dilakukan oleh penelitian Analisa, Moh Bukhori, Widi Dewi (2023), Soni Suntani (2020), Mohamad Yudha Gutara (2021), Amirudin (2018), Yohanes Jefirstson (2021), Laila Fajri (2022) bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi mempengaruhi kinerja guru.

### **Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru**

Dari hasil pengolahan statistik yang telah dilakukan peneliti, hasil menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai signifikansinya adalah 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $12,602 > 2,006647$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi semakin tinggi kinerjanya akan meningkat.

Hasil statistik yang ditunjukkan memberikan kesimpulan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru. Pendapat yang disampaikan Alex S. Nitisemito (1989) dalam Yupiter A. Nenoan (2015:23) tentang motivasi yaitu kebutuhan, bilamana dipenuhi akan kepuasannya

sehingga semangat kerja dan kegairahan ada harapan untuk ditingkatkan. Penulis menyimpulkan bahwa motivasi tidak hanya tentang kepuasan fisik tetapi lebih kepada kepuasan mental atau rohani tetapi memperoleh pencapaian dan kepuasan dari hasil kinerjanya supaya semakin bergairah dan memiliki daya juang untuk bekerja secara optimal. Hasil penelitian ini menerima penelitian yang dilakukan oleh Analisa, Moh Bukhori, Widi Dewi (2023), Soni Suntani (2020), Mohamad Yudha Gutara (2021), Amirudin (2018), Yohanes Jefirstson (2021), Laila Fajri (2022) yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

### **Pengaruh Kompetensi, Komunikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi, komunikasi dan motivasi kerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur. Hal ini juga didasarkan pada nilai dari signifikan 0,000 yang artinya secara simultan variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Secara simultan, variabel X kompetensi, komunikasi dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketiga variabel X atau independent, menjadi faktor pendukung hubungan atau relasi yang kuat untuk tercapainya kinerja guru yang maksimal.

Hasil penelitian ini menerima penelitian yang dilakukan Sulaimiah, Zainal Abidin, Djoko Supateno (2021), secara simultan bahwa kompetensi, komunikasi dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Mataram.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi tidak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur.
2. Komunikasi tidak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur.
3. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur.
4. Kompetensi, komunikasi dan motivasi kerja berpengaruh Komunikasi tidak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru SMP Perkumpulan Strada Cabang Jakarta Utara Timur.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, M. T., & Farid, S (2011). Factors affecting teachers motivation. *Journal of business and Social Science*, 2,298-304
- Alex, N. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aslindawati, dkk. 2022. Pengaruh Komitmen Kerja, Motivasi Kerja dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Vol.11, No. 2
- Analisa, dkk. 2023. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan

- Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Dosen di Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen*. Vol.1. No.2
- Dr. Supardi, M. P. (2016). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fajri, dkk. 2022. Pengaruh Motivasi, Komunikasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya. *Jurnal Magister Indomera*. Vol.3, No.6
- Irwantha, dkk. 2024. Pengaruh Motivasi, Komunikasi, dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Kebun Torgamba. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. Vol.5. No. 1
- Jahidi, J. 2014. Kualifikasi dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*. Vol.3 No.1
- Lastari, dkk. 2024. Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bimbingan Belajar Sempoa SIP Palembang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 2
- Lisnawati.R.,2018.Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* Volume 2 Nomor 2
- Lubis, H. 2018. Kompetensi Pedagogik Guru. *Best Journal (Biology Education, Science & Technology) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kopertis Wilayah I Sumatera Utara DPK UISU*, 1(2), 16–19. Rachmawati, Ike. 2008. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Riduwan. (2010). *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. (Cetakan ketiga). Bandung: Alfabeta.
- Riwukore, et. al. (2021). Analysis of Employee Performance Based on Competence and Work Climate in Lubuklinggau Barat I District at Indonesia. *The Journal of Social Sciences Research*. 7-14. 10.32861/jssr.71.7.14.
- Robbins, S.P. & Judge, T.A. 2012. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Buku 1. Edisi kedua belas. Alih Bahasa: Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rosyid. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanbowo, V. B. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Stres kerja, dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan di Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 38-42.ss
- Sentiana, dkk. 2020. Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja X. *Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis)*. Vol.4, No.1
- Sulaimiah, dkk. 2021. Pengaruh Kompetensi, Komunikasi, Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Mataram. *Jurnal Distribusi*. Vol. 9, No.1
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta. Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Uno, H. B. (2008). *Model pembelajaran, menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurlindah, Abdul Rahman Rahim.(2018). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan.*JURNAL PENDIDIKAN*
- Sucia, V. (2016). *PENGARUH GAYA KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 112 Komuniti, VIII(2).
- Susanto, Y., Riwukore, J. R., Afrianti, I., & Habaora, F. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja

---

Terhadap Kinerja Guru di SMP  
Negeri 4 Kota Lubuklinggau  
Sumatera Selatan. JURNAL

PENDIDIKAN, 30(2), 143.  
<https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1578>